



DIES NATALIS
KE-67
UNIVERSITAS
KRISTEN
INDONESIA

BUNGA *Rampai*

KARYA ILMIAH DOSEN

**DIGITALISASI DAN
INTERNASIONALISASI
MENUJU APT UNGGUL
DAN UKI HEBAT**

**Tim Penulisan
Karya Ilmiah Dosen
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI**



UKI PRESS

Bunga Rampai
Karya Ilmiah Dosen
“Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju
APT Unggul dan UKI Hebat”
Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia

Penyusun :

Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

Editor :

Dr. Lis Sintha, SE., MM.
Taata Guswantoro, M.Si.
Fery Tobing, SE., MM.
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

Penyunting :

Briyan Des Niger, SS.

Reviewer :

Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.
Dr. Maria Silalahi, M.Si.
Angel Damayanti, Ph.D.

Desain Sampul :

Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

Peberbit :

UKI Press
2020

Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020

Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetaknya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020

Ketua Panitia

(Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredibel (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di ranking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutnya dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indonesia adalah :

Peringkat	Penulis	Judul
1	Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Sudarwani, Galuh Widati	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik	Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Panggabean	Lycurgus Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul

Jakarta, 27 November 2020
Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen
Dalam Rangka Dies Natais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	ii
Sambutan Ketua Tim	iii
Daftar Isi	v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo)	1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati)	16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik)	29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman)	39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean)	49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang)	64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha)	79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba)	92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede)	101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir)	119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy)	133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter <i>Ecological Citizenship</i> (Familia Novita Simanjuntak)	149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan)	163

Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang)	175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu)	189
Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha)	203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan <i>Society 5.0</i> dan <i>Industri 5.0</i> (Abraham Simatupang)	215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai <i>Financial Technology</i> , Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau)	227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir)	239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang)	250
TOD-Ciliwung, “ <i>Transit Oriented Development</i> ” Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan)	257
<i>Learning Management System</i> Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona)	269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi)	280
Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: <i>Grammar In Translation</i> (Gunawan Tambunsaribu)	292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa)	307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra)	315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon)	332

BUKAN DOSEN BIASA: DIGITALISASI DAN INTERNASIONALISASI MENUJU APT UNGGUL DAN UKI HEBAT

Masda Surti Simatupang^{1*}

¹Sastra Inggris FS UKI

e-mail: *masdasimatupang@uki.ac.id

ABSTRACT

To have national excellent accreditation, UKI now committed to get involved in digitalisation and internationalization. Work hard among UKI academicians was the key to achieve the goal. This study was significant since it focused on lectures as the front line in higher education learning. It explained firstly, the criteria to be a leading and professional lecture that contributed to the university. Secondly, it elaborated a lecturer's role in digitalization era in delivering the creative and innovative teaching. Thirdly, it illustrated lecturer's efforts to engage in international globe. The methodology used in this paper is literature study which in-depth discussed the important roles of lecturers systematically to pursue excellent accreditation. This research results confirmed, first, there were four criteria for lecturers to fulfill as professional lecturers: having doctoral degree, possessing educator certificate, being technology user, conducting their three responsibility in teaching, research, and community development, and capable of conducting them using digital media. Employing various application of teaching technology, lecturers manifests the nuance of online learning. In synchronous dan asynchronous online learning, there were some applications that can pe applied to enrich lectures in teaching innovatively and creatively. To be admitted internationally, lecturers demanded to publish their articles in reputable international journals. Possessing articles in Scopus journals, honourable lecturers contributed to his or her study program and university. In conclusion, those value-added lecturers (doctoral degree, high technology lecturer, published international indexed scopus articles) were indeed professional and extraordinary lecturers.

Keywords: 3-5 keywords, lecturer, digitalization, internationalization

ABSTRAK

Digitalisasi dan internasionalisasi merupakan dua kata yang digaungkan di Universitas Kristen Indonesia dalam rangka menuju APT unggul dan UKI hebat. Untuk mewujudkannya diperlukan kerja keras di antara civitas akademika UKI. Oleh sebab itu kajian ini menjadi sangat penting karena berfokus pada dosen sebagai garda terdepan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Pada tulisan ini dipaparkan: pertama, kriteria yang harus dimiliki dosen profesional, berkualitas, dan memberi dampak. Kedua, peran dosen dalam era digitalisasi supaya mampu menyampaikan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ketiga, upaya dosen sebagai bagian dari warga dunia di kancah internasionalisasi. Metode penelitian yang dipakai adalah studi literatur yang membahas secara sistematis dan mendalam akan pentingnya peran dosen dalam mewujudkan APT unggul. Hasil dari kajian ini adalah,

pertama, ada empat kriteria yang harus dipenuhi bukan dosen biasa: memiliki pendidikan doktor, memiliki sertifikat pendidik, menguasai teknologi, melakukan tri darma, dan yang melakukan tri darma tersebut secara digital. Digitalisasi yang berhubungan dengan pengajaran, dosen harus mampu menggunakan aplikasi yang bervariasi dalam pembelajarannya sehingga nuansa digitalisasi akan terasa dan terwujud. Dalam pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* secara daring, beberapa aplikasi dapat digunakan oleh dosen untuk berinovasi dan berkreasi. Sehubungan dengan internasionalisasi, dosen melibatkan diri dengan mempublikasi karya-karya penelitian di jurnal-jurnal internasional bereputasi. Dengan memiliki artikel ilmiah pada jurnal internasional Scopus, dosen menaikkan citra diri sebagai dosen dan memberi kontribusi untuk akreditasi program studi dan universitas. Kesimpulannya, dosen-dosen yang memberikan nilai tambah inilah (berpendidikan doktor, mampu menggunakan teknologi dalam mengajar, mempublikasikan artikel pada jurnal internasional terindeks scopus atau WOS) merupakan dosen professional dan luar biasa.

Kata Kunci: 3-5 kata, dosen, digitalisasi, internasionalisasi

PENDAHULUAN

Digitalisasi berarti masyarakat melek teknologi yaitu segala sesuatu yang direncanakan, dikerjakan dan dievaluasi menggunakan perangkat teknologi. Kecakapan digital atau disebut juga dengan soft skill akan banyak diperlukan dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk bekerja dan belajar (Houtman, 2017). Hal ini berarti kita tidak lagi menggunakan cara konvensional atau manual. Cara seperti itu tidak dapat lagi dipertahankan karena sudah ketinggalan zaman. Era digital yang sekarang ada diibaratkan seseorang yang sudah berlari kencang. Jika tidak diikuti dengan cepat, maka kita otomatis akan tergerus kemajuan zaman. Dengan kata lain, cara konvensional sudah selesai masanya: selamat datang era baru, era digital. Pembelajaran digital ini tidak hanya untuk tingkat Pendidikan tinggi, tetapi semua kalangan dari tingkat PAUD (Pendidikan anak usia dini, sekolah dasar (Sulistiyowati and Rachman, 2017), sekolah menengah (Amarulloh, Surahman and Meylani, 2019), apalagi perguruan tinggi telah melakukannya. Bukan hanya itu, bahkan di daerah pedalaman sekalipun, digitalisasi telah merambah (Nugraha and Anggraini, 2019).

Dosen sebagai garda terdepan dalam bidang Pendidikan harus mampu menggunakan alat-alat teknologi untuk melakukan pengajaran. Meskipun mahasiswa dapat mempergunakan gadget atau smartphone untuk banyak hal, tetapi dalam hal pembelajaran, mahasiswa tetap berpatokan kepada dosen dan kemampuannya dalam mengelola kelas yang menghasilkan pembelajaran menyenangkan yang dapat ditangkap mahasiswa. Oleh sebab itu, dosen yang bukan biasa-biasa saja adalah dosen yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Artinya dosen harus selalu mau dan mempunyai semangat untuk senantiasa belajar banyak hal untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya. Begitu juga dengan

perubahan zaman ke arah digitalisasi, mau tidak mau kita harus masuk ke dalamnya, merasakan kecanggihannya, belajar menggunakannya, dan kemudian menjadi masyarakat teknologi yang terbiasa dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi.

Contoh yang paling sederhana yang sekarang ada di sekitar kita penggunaan zoom, google meet, atau Teams meet yang dapat digunakan untuk melakukan pertemuan *face to face* secara virtual, dengan dihadiri oleh minimum dua orang, dan maksimum 1000 orang secara bersamaan. Zoom dapat digunakan untuk keperluan rapat, pertemuan keluarga, reuni, seminar, dan tentu saja untuk pembelajaran di sekolah atau kuliah yang semuanya dilakukan secara daring. Dapat dibayangkan pada masyarakat yang tidak dibekali dengan gawai yang memadai, jaringan internet yang baik, dan gagap teknologi (gaptek), maka tidak akan mungkin masuk ke dunia virtual tersebut. Bahkan sekarang kita semua dipaksa harus menguasai teknologi sesuai dengan keperluan kita masing-masing.

Pada masa sebelum pandemic Covid-19 mungkin dosen-dosen masih tenang-tenang dengan cara yang biasa untuk mengajar mahasiswa. Kemudian dengan tiba-tiba semua diperhadapkan dengan keadaan di mana dibatasi untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang, sehingga hampir semua pembelajaran telah beralih ke pembelajaran daring. Dengan kata lain, dosen memang sudah harus berubah mindset dan mode pembelajaran menuju pembelajaran virtual.

Pembelajaran virtual dimulai di bulan Maret pertengahan yang karena pandemic Covid-19 berubah dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Tentu saja banyak yang kewalahan dan tidak siap menerima kenyataan seperti ini. Ada yang menerima, lalu mulai membenahi diri dengan keterampilan pengajaran daring sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Ada juga yang tidak peduli atau tidak mau tahu, dan hanya memberikan tugas semata kepada mahasiswa. Alhasil ada mahasiswa protes baik secara verbal maupun non-verbal.

Dosen yang sudah merasa puas dengan zona nyaman, akan dengan cepat tergerus di era disrupsi sekarang ini. Masih banyak ditemukan dosen-dosen yang menggunakan cara-cara konvensional tanpa mau belajar teknologi baru yang sudah di depan mata. Untuk menjadi dosen yang bukan biasa saja, maka dosen harus mampu belajar hal-hal baru terutama penggunaan teknologi yang berhubungan dengan pembelajaran. Kajian ini ditulis untuk menginspirasi dosen biasa supaya menjadi dosen luar biasa.

Mengapa *mind set* dosen harus berubah?

1. Menyadari bahwa dunia digital sudah tidak dapat dielakkan lagi, sehingga dosen harus memperlengkapi dirinya dengan berbagai-bagai keterampilan yang berhubungan dengan dunia digital. Mungkin akan sulit dan terseok-seok di awal, tetapi akan lebih mudah di kemudian hari.

2. Moto belajar tidak mengenal usia harus tetap digaungkan dan dilakukan. Jangan malu untuk belajar menggunakan teknologi dengan ahlinya, bahkan dengan mahasiswa atau anak-anak muda yang kadang-kadang tidak perlu diajari tetapi dengan cepat dapat menyesuaikan diri.
3. Masa digitalisasi bukanlah kiamat, melainkan dunia baru yang harus dimasuki sesuai dengan konsekuensinya.

Dari penjabaran pada pendahuluan, maka masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah:

1. Kriteria apa yang harus dimiliki seorang dosen supaya dikategorikan sebagai bukan dosen biasa?
2. Apa peran bukan dosen biasa di era digitalisasi?
3. Apa peran bukan dosen biasa pada ranah internasionalisasi?
4. Apa kontribusi bukan dosen biasa menuju APT unggul?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah studi literatur mengenai bagaimana menjadi seorang dosen yang ‘bukan dosen biasa’ yaitu yang professional, berkualitas, dan mampu mengembangkan dirinya untuk dapat mencapai karir dosen menuju jabatan fungsional yang tertinggi, yakni menjadi seorang guru besar atau profesor. Literatur tersebut dijelaskan dengan sistematis dan mendalam, dimana pembahasannya terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama membahas apa saja kriteria dosen yang berkualitas dan bagaimana meraihnya. Bagian kedua menjelaskan mengenai dosen yang menguasai teknologi pada masa digitalisasi. Bagian ketiga membahas bagaimana dosen berpandangan global untuk dapat berperan di kancah internasional, dan keempat, apa saja kontribusi bukan dosen biasa menuju APT unggul.

HASIL DAN DISKUSI

Bukan Dosen Biasa, Melainkan yang Berkualitas

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 46 disebutkan bahwa kualifikasi akademik dosen adalah berpendidikan minimum program magister untuk mengajar pada program sarjana atau diploma, dan berpendidikan doctor untuk mengajar pada program pascasarjana. Dengan kata lain, hanya yang lulusan program pascasarjana yang berhak untuk menjadi seorang dosen di perguruan tinggi sebagai syarat pertama. Menjadi ‘bukan dosen biasa’ harus melampauinya dengan memiliki pendidikan doktor.

Yang kedua, kriteria seorang dosen dikatakan dosen berkualitas (bukan dosen biasa), yaitu menjadi seorang yang professional, dengan memiliki sertifikat pendidik yang juga sesuai dengan UU no 14 tahun 2005. Seorang dosen yang professional akan memiliki kinerja yang baik (Permanasari, Setyaningrum and

Sundari, 2014). Dengan demikian semua dosen yang berpangkalan pada satu perguruan tinggi seharusnya merupakan dosen yang bersertifikat pendidik. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik tentu saja harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu selain berpendidikan minimal magister, telah bekerja pada satu instansi selama dua tahun, memiliki NIDN dan telah memiliki jabatan fungsional sekurang-kurangnya Asisten ahli, mengajukan sertifikasi dosen dan dinyatakan lulus tes oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Yang tidak kalah penting sebagai seorang dosen berkualitas adalah berkomitmen dan sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, disiplin, dan mempunyai kinerja yang baik (Manik and Syafrina, 2018).

Ketiga, dosen yang menguasai bidang keahlian sesuai dengan pendidikan magister atau doktoralnya, memberikan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan keterampilan kepada para mahasiswanya (Kusnan, 2017). Di samping itu juga dosen tersebut juga wajib menguasai teknologi untuk dapat menyalurkan pengetahuan tersebut kepada mahasiswa (Harto, 2018). Dosen yang seperti itu bukanlah dosen biasa, melainkan dosen yang hampir serba bisa sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Bukan dosen biasa, seharusnya ditanamkan dan diterapkan kepada semua dosen yang ingin maju dan sukses, terutama dosen pada perguruan tinggi unggul atau menuju unggul. Dengan kata lain, perguruan tinggi unggul harus memiliki dosen unggul dan berkualitas (bukan dosen biasa) sehingga mampu meningkatkan peringkat, tidak hanya untuk program studi, tetapi juga untuk universitas.

Keempat, dosen berkualitas seharusnya memenuhi kualifikasi dosen yang melakukan tridarma perguruan tinggi dengan baik, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Adiguna and Muhajirin, 2017); (Putri, Hamdan and Yulianti, 2017). Dalam hal penelitian, bukan dosen biasa adalah dosen yang menghasilkan tulisan-tulisan bermutu, yaitu yang dipublikasi di jurnal-jurnal internasional yang terindeks Scopus, mulai dari Q4, Q3, Q2, dan yang sangat berkualitas Q1. Dosen berkualitas pada era digital adalah dosen yang mampu melakukan pengajaran, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat dengan cara digital. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pengaruh teknologi telah merambah hampir di semua bidang, tidak terkecuali pendidikan tinggi. Pada bagian pengajaran, penggunaan kelas-kelas virtual, kehadiran mahasiswa, tugas-tugas kelompok maupun mandiri, semuanya dilakukan dengan cara virtual. Pada bagian penelitian, pencarian data, pengolahan data, dan publikasi juga memerlukan keterampilan dalam berteknologi agar memiliki penelitian dan publikasi yang berkualitas. Pada bagian pengabdian kepada masyarakat, yang lazimnya langsung bertemu dengan masyarakat dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, atau pembelajaran, sekarang harus juga dilakukan secara online, misalnya dengan menggunakan platform zoom, google meet, ataupun mode lainnya.

Dosen dan Digitalisasi

Sumber belajar digital sudah banyak tersedia dan dipakai oleh para pendidik dan pemelajar dalam proses pembelajaran. Sesudah terjadinya pandemi covid-19 dimana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan *offline*, maka semua telah beralih pada pembelajaran *online*. Seorang yang bukan dosen biasa seharusnya dapat beradaptasi dan beralih dari pengajaran konvensional ke pengajaran daring.

Mengenai pembelajaran digital, ada beberapa alternatif yang dapat dipakai sebagai acuan, baik yang tidak berbayar (*free access*) apalagi yang berbayar, tentunya dapat dijadikan alternatif pembelajaran secara virtual. Beberapa penelitian dan pemikiran juga didapatkan tentang penggunaan beberapa platform pembelajaran digital. Salah satu contoh adalah Google classroom yang memberikan banyak fitur-fitur pembelajaran dengan berbagai aplikasi yang dapat dipakai dosen dan guru dalam melakukan pembelajarannya yang sudah terbukti dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran digital, terlebih di masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini (Muslik, 2019).

Bagi universitas yang telah melakukan pembelajaran online apalagi telah mempunyai *Learning Management System* (LMS) berbasis salah satu platform *online*, maka hal ini tidaklah terlalu sulit. Sedangkan untuk universitas yang belum siap, seperti Universitas Kristen Indonesia (UKI) maka dicarilah mode pembelajaran sejenis LMS, yaitu dengan menggunakan Microsoft Teams karena sebelumnya UKI telah berlangganan Outlook tetapi belum dipergunakan dengan maksimum.

Bagi dosen UKI yang sebelumnya belum terbiasa dalam menggunakan Microsoft Teams, tentu saja bukanlah hal yang mudah karena harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sehingga mereka mampu menggunakannya dengan maksimum. UKI telah mencanangkan agar semua dosen menggunakan Ms Teams dalam pembelajarannya. Dalam hal ini dosen mampu menggunakan platform yang ditentukan universitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi, seorang dosen harus mampu membuat dan mendesain pembelajaran yang diampu dengan aplikasi yang beragam untuk memberikan pengalaman pembelajaran digital kepada peserta didik.

Microsoft (Ms) Teams menyediakan aplikasi pembelajaran yaitu Microsoft Teams yang menyediakan fitur-fitur pembelajaran. Ada banyak sekolah dan universitas yang sudah menggunakan Ms Teams sebagai platform pembelajarannya, termasuk UKI. Pertanyaannya, apakah penggunaan Ms Teams di UKI telah diimplementasikan dalam pembelajaran? Apakah pembelajaran Ms Teams sudah dilakukan dengan maksimal untuk memberikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan? Sudahkah para dosen diberi pelatihan-pelatihan yang memadai sehingga pembelajaran daring dapat diberikan dengan optimal? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dijawab dengan jawaban YA sehingga mahasiswa

merasakan digitalisasi di UKI bukan hanya semboyan, tetapi terlaksana dan temonitor dengan baik. Untuk itu seorang bukan dosen biasa harus terus belajar menggunakan aplikasi-aplikasi digital supaya pengajarannya dapat terus terlaksana dengan baik. Beberapa penjelasan pembelajaran daring akan dijelaskan di bawah ini.

Pembelajaran online dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *synchronous* (pada waktu yang sama) dan *asynchronous* (pada waktu yang berbeda). Pembelajaran *synchronous* yaitu pembelajaran dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi pada waktu bersamaan secara virtual dengan menggunakan video atau lebih populer dengan istilah *video conference* dengan menggunakan media untuk dapat bertemu secara virtual pada saat yang bersamaan (Hrastinski, 2008). Untuk pertemuan perkuliahan, biasanya waktunya telah diset bersamaan dengan jadwal kuliah. Untuk aplikasi Ms Teams, terdapat Team meet, dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi secara langsung. Pada jenis pembelajaran *synchronous* inilah dosen mengajarkan materi-materi pembelajaran dengan menggunakan tombol *share*, untuk membagikan materi berupa *PowerPoint*, *word*, *excel*, audio, video, animasi, simulasi atau bentuk materi lainnya sehingga mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen sambil membaca materi yang diberikan. Pemaparan materi dapat diselingi oleh beberapa aplikasi yang bertujuan untuk menarik minat dan konsentrasi mahasiswa untuk tetap mengikuti perkuliahan. Beberapa aplikasi yang dapat dipakai, di antaranya adalah quizizz.com, mentimeter.com, padlet.com, dan kahoot.com. Untuk ini, dosen-dosen perlu mempersiapkan materi pembelajaran secara singkat, padat, terukur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring yang kedua adalah *asynchronous*, yaitu pembelajaran yang diberikan tidak dalam waktu yang bersamaan. Ini adalah cara pembelajaran daring yang fleksibel, dimana mahasiswa dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan waktu yang mereka inginkan dan ditempat mana yang membuat mereka nyaman (Malik *et al.*, 2017). Cara pembelajaran seperti ini biasanya dengan memberikan tugas kepada mahasiswa dengan memberikan tenggat waktu, misalnya satu minggu. Cara pembelajaran *asynchronous* memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi, meskipun tidak harus pada waktu bersamaan.

Pada pembelajaran online inilah dituntut kemampuan dan keterampilan dosen dalam mengemas materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga mahasiswa selalu semangat dan antusias dalam setiap pertemuan baik *synchronous* maupun *asynchronous*. Untuk itu perlu dimiliki kemampuan dalam mengelola kelas untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Pada pembelajaran *synchronous*, secara umum dosen mempersiapkan powerpoint untuk setiap topik yang diberikan. Biasanya di awal pertemuan *video conference* misalnya 15 menit pertama, mahasiswa masih antusias dalam mengikuti perkuliahan. Jika pada pertemuan *video conference* tersebut mahasiswa tidak

menyalakan kamera, maka dosen tidak mengetahui posisi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Apakah mereka masih mendengarkan dosen, mendengarkan sambil mengerjakan hal lain, atau malah tertidur di depan laptopnya. Untuk itu perlu disiasati dengan memberikan kuiz atau pertanyaan di tengah-tengah pertanyaan.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan oleh seorang bukan dosen biasa, yaitu:

1. Cara yang paling mudah adalah dengan memberikan pertanyaan, dan meminta semua mahasiswa untuk terlibat dalam menjawab di *chat room*, sehingga semua mahasiswa aktif terlibat. Akan terlihat siapa saja yang menjawab pertanyaan dan siapa yang tidak. Berikan *reward* kepada mahasiswa yang selalu aktif dalam perkuliahan. Caranya dengan selalu mengopi jawaban mahasiswa di setiap pertemuan yang melibatkan mahasiswa menjawab di *chat room*.
2. Cara kedua adalah dengan menggunakan aplikasi *mentimeter.com* yang dapat diunduh secara gratis. Dosen perlu mempersiapkan pertanyaan terlebih dulu pada *mentimeter*, baik pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, atau menanyakan pendapat mahasiswa mengenai satu hal, dan kita dapat pemetaan dari jawaban mahasiswa (Dinata, Sakman and Syarpin, 2020); (Mahmashony, 2018). Misalnya sesudah 40 menit dosen menjelaskan materi, mahasiswa diminta untuk mengerjakan *quiz* pada *mentimeter.com* dengan memberikan link dan kode unik yang harus dibuka mahasiswa dan langsung memberikan jawabannya pada saat itu juga dengan memberikan tenggat waktu misalnya satu atau dua menit. Cara pembelajaran ini sangat menyenangkan karena memberi pengalaman belajar yang baru sehingga mahasiswa selalu tetap aktif dalam setiap pertemuan.
3. Cara ketiga adalah dengan menggunakan aplikasi *padlet.com*. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dengan limitasi tertentu, dan dapat diteruskan untuk berlangganan jika dosen merasa perlu dan berguna. Aplikasi *padlet* dapat dipakai dalam pembelajaran *synchronous* jika kita ingin meminta mahasiswa menuliskan sesuatu misalnya satu atau dua paragraf tentang apa yang mereka pikirkan mengenai satu topik (Qulub and Renhoat, 2020). Untuk mata kuliah bidang sosial humaniora atau penerapan teori, aplikasi ini dapat digunakan, misalnya di 15 menit terakhir pertemuan. Dosen mempersiapkan pertanyaan sesuai topik dan memberikan link atau tautan dari *padlet*. Mahasiswa akan berpikir cepat dan tepat sehingga mereka dapat menuangkan ide-idenya dengan baik. Dosen dapat menampilkan tulisan-tulisan tersebut melalui *share screen* sehingga semua mahasiswa dapat melihat semua tulisan yang masuk.

Untuk pembelajaran *asynchronous*, dosen dapat memberikan tugas-tugas yang bervariasi juga. Hal ini dapat memberikan semangat bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan berbagai aplikasi berbeda. Hal ini akan membuat mahasiswa berupaya untuk mempelajari topik sesuai dengan pertemuan berjalan dan berupaya juga untuk mendapatkan pengalaman digitalisasi untuk dapat

menuangkan ide-idenya dengan cara berbeda juga. Dosen dengan kategori 'bukan dosen biasa' akan memberikan pembelajaran online *asynchronous* dengan cara yang bervariasi. Beberapa contoh-contoh aplikasi digital yang yang dapat dipakai, di antaranya adalah seperti di bawah ini.

1. Pertama, dosen memberikan tugas atau *assignment* dengan menggunakan word atau *PowerPoint* secara cermat dan sangat detail pada pembelajaran online *asynchronous* untuk menghindari kesalahpahaman. Tugas yang diberikan dengan penjelasan yang kurang detail dapat mengakibatkan mahasiswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan keinginan dosen atau salah mengerjakan. Harus dijelaskan juga ke mana tugas tersebut dikirimkan (misalnya assignment 1 Teams dan kapan tenggat waktunya).
2. Dosen juga dapat memberikan kuis dengan memberikan tautan Google form, atau Ms Form. Untuk menghindari kerjasama dalam mengerjakan kuis di antara mahasiswa, dapat dilakukan dengan memberikan kuis tersebut secara serentak pada satu waktu tertentu yang telah disepakati dosen dan mahasiswa, misalnya Selasa 20 Oktober pukul 10.00-11.40 pagi. Jadi, pada waktu yang ditentukan tersebut, dosen memberikan tugas dengan mengirimkan tautan supaya mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan tenggat waktu tertentu tersebut. Hal ini sangat menarik karena mahasiswa mengerjakan soal-soalnya dengan semangat dan berupaya mengerjakannya secepat dan tepat untuk menghindari kurangnya waktu. Mereka juga akan mendapatkan informasi berapa nilai yang mereka peroleh setelah menyelesaikan kuis tersebut. Cara pemberian kuis seperti ini tentu saja disesuaikan dengan mata kuliah dan topik perkuliahannya.
3. Selain menggunakan Google form atau Ms Form, aplikasi yang dapat digunakan untuk memberikan kuis adalah dengan menggunakan quizizz.com. (Purba, 2019). Dosen dapat membuka tautan tersebut, login dan akan otomatis menjadi member. Pada quizizz.com., dosen dapat membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan sesuai dengan topik pembelajaran atau bisa juga memberikan soal-soal yang sudah ada pada quizizz.com yang sudah dibuat oleh orang lain jika sesuai dengan topik yang akan diberikan kepada mahasiswa. Dosen akan diberikan tautan yang dapat dibagikan kepada mahasiswa untuk dapat mengerjakan kuis tersebut. Kuis ini seperti permainan game yang biasanya disukai oleh mahasiswa karena selalu ada feedback siapa diantara peserta yang mengerjakan dengan cepat dan tepat, dan juga mendapatkan poin berapa dan ada di posisi berapa.

Tentu saja ada banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh bukan dosen biasa yang membuat mahasiswa antusias dalam setiap pembelajaran dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas.

Hal lain yang menyangkut bukan dosen biasa dengan digitalisasi adalah melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) secara digital. Dalam bidang penelitian, dosen harus mampu mengambil data-data yang diperlukan secara daring, misalnya melalui Google form atau Microsoft form, sehingga harus mengetahui bagaimana menggunakannya dan mengirimkan tautannya kepada responden yang dituju sehingga meskipun tidak bertatap muka secara langsung, akan mendapat data dengan cepat dan tepat. Kepiawaian dosen dalam mengolah Google form atau Microsoft form akan memudahkan dalam melakukan penelitian. Jika data-data yang diperlukan berupa kata-kata, perlu mempelajari dan mampu menggunakan analisis Corpus, misalnya, sehingga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan produk digital.

Dalam hal melakukan PKM secara daring, dapat dilakukan pelatihan atau penyuluhan dengan cara daring menggunakan zoom, google meet, atau Teams meet kepada masyarakat yang memiliki literasi digital. Cara lain adalah dengan membuat video pembelajaran atau pelatihan yang dibagikan kepada masyarakat sasaran.

Dosen dan Internasionalisasi

Berbicara mengenai internasionalisasi, peran universitas sangat besar dan penting untuk dilaksanakan untuk dapat bersaing di kancah internasional. UKI sebagai universitas menuju APT unggul perlu mempersiapkan segala sesuatunya sehingga terwujud apa yang diimpikan untuk waktu ke depan yang telah ditentukan. Yang perlu diperhatikan adalah input, proses, dan output (Khadafi, Hariyono and Wanto, 2018). Berbicara mengenai input, proses, dan output tentu saja banyak hal yang perlu dibenahi, mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembelajaran daring, kurikulum, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan peran dosen dalam kancah internasional, ada beberapa hal yang perlu dibenahi diperhatikan, dan ditindaklanjuti. Yang pertama adalah publikasi dosen. Menuju APT unggul dan bersaing secara internasional, dosen-dosen perlu didorong untuk mempublikasi hasil-hasil penelitiannya pada jurnal-jurnal internasional, baik jurnal terindeks scopus dan WOS (yang paling bereputasi), maupun jurnal-jurnal internasional lainnya yang tidak terindeks (Walid, Sukestiyarno and Sunarmi, 2019); disamping menjadi pembicara dalam seminar internasional, sebagai invited speaker, . Bahkan salah satu penilaian untuk APT unggul dan pemeringkatan juga ditentukan oleh jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi tersebut. Tentu saja hal ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi dengan usaha yang sungguh-sungguh, baik dari pihak universitas sebagai pengelola pendidikan tinggi, maupun komitmen dari dosen-

dosen yang ada di dalamnya. Semakin banyak jumlah artikel yang terindeks Scopus, misalnya, maka akan semakin tinggi juga peringkat dari sebuah universitas. Untuk itu perlu diupayakan cara-cara yang optimal untuk menaikkan jumlah publikasi, sekaligus juga jumlah sitasi dari artikel-artikel tersebut.

Yang kedua adalah dosen yang dapat berkolaborasi dengan dosen di luar negeri, baik dalam pengajaran, penelitian, dan publikasi. Dalam hal pengajaran, yang dapat dilakukan adalah *student and lecturer exchange* (pertukaran mahasiswa dan dosen). Hal ini sangat diperlukan karena akan memberikan poin yang tinggi jika universitas dapat melakukan hal ini. Dosen yang mengikuti pertukaran pastinya bukanlah dosen biasa. Dia haruslah memiliki kriteria tertentu sehingga menjadi duta universitas. Kriteria tertentu ini dapat dijadikan ketentuan dalam mengirimkan dosen ke luar negeri, misalnya berpendidikan doktor, menguasai bidang keahliannya, mampu menggunakan teknologi, mampu menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa internasional lainnya dengan sangat baik sehingga mampu berkomunikasi dan menyampaikan perkuliahan dengan menggunakan Bahasa internasional tersebut.

Dalam hal publikasi, misalnya, jika dosen UKI mempunyai tulisan yang berkolaborasi dengan dosen di luar negeri, tentu akan berkontribusi memberikan nilai tambah baik untuk diri dosen secara pribadi, untuk Prodi, dan untuk universitas. Tentu saja hal ini sulit dilakukan jika tidak ada kerjasama yang dimiliki oleh universitas. Kerjasama universitas dengan universitas atau lembaga luar negeri dalam melakukan tri darma, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian mutlak diperlukan untuk dapat terjun dalam komunitas internasional.

Hal-hal tersebut tentunya dapat dilakukan jika adanya kerja sama dengan MoU yang di follow-up dan dievaluasi secara periodik untuk melihat kendala-kendala yang ada dan bagaimana penyelesaiannya. Kerja sama yang telah memiliki MoU akan menjadi sia-sia jika tidak ditindaklanjuti dan dimulai pelaksanaannya.

Kontribusi Dosen Menuju APT Unggul

Akreditasi perguruan tinggi (APT) unggul merupakan pengakuan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). APT unggul adalah nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh perguruan tinggi yang memenuhi banyak kriteria yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan sertifikat APT unggul tersebut, banyak hal yang perlu dipersiapkan (Panduan penyusunan LED IAPT 3.0) di antaranya, yaitu:

1. Visi, misi, tujuan dan strategi;
2. Tata pamong, tata kelola, dan kerjasama;
3. Mahasiswa;
4. Sumber daya manusia
5. Keuangan, sarana, dan prasarana;
6. Pendidikan;

7. Penelitian;
8. Pengabdian kepada masyarakat
9. Luaran dan capaian tri darma.

Menuju APT unggul, sangat diperlukan kontribusi dosen-dosen yang bukan dosen biasa, untuk memberi nilai tambah dan nilai tinggi, di antaranya: dosen dengan pendidikan doktor; mempunyai jenjang jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar; melakukan pengajaran daring; mempunyai pengakuan atas bidang keahlian maupun prestasi (rekognisi) misalnya sebagai *invited speakers* dalam konferensi nasional dan internasional; memenangkan hibah penelitian baik di dalam negeri misalnya dari pemerintah (Simlitabmas) maupun di luar negeri; memiliki publikasi internasional bereputasi misalnya Scopus dan WOS, melakukan publikasi pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, maka peran seorang bukan dosen biasa sangat diperlukan dalam rangka menuju APT unggul.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah untuk menjadi bukan dosen biasa, seorang dosen harus berkomitmen melakukan yang terbaik yang bisa dilakukan untuk terus-menerys meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang disebut ‘Bukan dosen biasa’ adalah dosen yang mau dan mampu untuk mempelajari banyak hal baru, terlebih untuk meningkatkan kemampuan dalam era digitalisasi dan internasionalisasi. Dalam hal pendidikan, bukan dosen biasa harus meraih pendidikan tertinggi yaitu doktor. Dalam pengajaran, bukan dosen biasa berinovasi menggunakan aplikasi-aplikasi baru sehingga media pembelajaran bervariasi dan menarik. Dalam penelitian, bukan dosen biasa memiliki penelitian-penelitian yang memiliki kebaruan untuk dapat memenangkan dana-dana penelitian yang pada akhirnya menghasilkan publikasi bermutu, pada jurnal-jurnal internasional terindeks Scopus. Dalam pengabdian, bukan dosen biasa melakukannya untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat sesuai dengan keahlian dosen. Semua peran bukan dosen biasa tersebut akan memberikan kontribusi besar menuju akreditasi perguruan tinggi unggul yang dicita-citakan menuju UKI Hebat. Kiranya tulisan ini menjadi berkat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, M. A. and Muhajirin, A. (2017) 'Penerapan Logika Fuzzy Pada Penilaian Mutu Dosen Terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi', *Jurnal Online Informatika*, 2(1), p. 16. doi: 10.15575/join.v2i1.74.
- Amarulloh, A., Surahman, E. and Meylani, V. (2019) 'Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital', *Metaedukasi*.
- Dinata, P. A. C., Sakman, S. and Syarpin, S. (2020) 'Pelatihan Blended Learning Berbantuan Webex Meeting dan Mentimeter untuk Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), p. 64. doi: 10.20527/btjpm.v2i2.2146.
- Harto, K. (2018) 'Tantangan Dosen Ptkt Di Era Industri 4.0', *Jurnal Tatsqif*, 16(1), pp. 1–15. doi: 10.20414/jtq.v16i1.159.
- Houtman, H. (2017) 'Digitalisasi Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal', *Wahana Didaktika*, 15(2), pp. 79–98. Available at: <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1239>.
- Hrastinski, S. (2008) 'Asynchronous and Synchronous E-learning', *Educause Quarterly*, 31(4), pp. 51–55. doi: 10.1080/00071667608416307.
- Khadafi, M., Hariyono, B. S. and Wanto, A. H. (2018) 'Evaluasi Kebijakan Internasionalisasi Universitas Brawijaya dalam Rangka Menuju World Class University', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2), pp. 89–99. doi: 10.21776/ub.jiap.2018.004.02.1.
- Kusnan (2017) 'Kebijakan Peningkatan Mutu Dosen', *Pendidikan Islam Iqra'*, 11, pp. 53–68.
- Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi: Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri IAPT 3.0.
- Mahmashony, S. (2018) 'Optimalisasi Pengajaran Aqidah dengan Google Classroom dan Interactive Mentimeter pada Prodi Farmasi FMIPA UII', *Journal of Information and Computer Technology Education*, 2(1), pp. 1–7. doi: 10.21070/jicte.v2i1.600.
- Malik, M. *et al.* (2017) 'E-Learning : Students ' Perspectives about Asynchronous and Synchronous Resources at Higher Education Level', 39(2), pp. 183–195.
- Manik, S. and Syafrina, N. (2018) 'Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), pp. 1–6. doi: 10.31849/jieb.v15i1.72.
- Muslik, A. (2019) 'Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. doi: 10.36052/andragogi.v7i2.98.
- Nugraha, D. and Anggraini, Y. (2019) 'Digitalisasi pembelajaran di sekolah

- pedalaman (Implementasi pembelajaran berbasis komputer di SD Bina Dharma Muara Tiga dan Kebun Sentral Sumatera Utara)', *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(2252), pp. 01–11. Available at: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Permanasari, R., Setyaningrum, R. M. and Sundari, S. (2014) 'Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme dan kinerja dosen', *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 1(2), pp. 157–174.
- Purba, L. S. L. (2019) 'Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), p. 29. doi: 10.33541/jdp.v12i1.1028.
- Putri, D. W., Hamdan, S. R. and Yulianti, Y. (2017) 'Perilaku Bermedia Digital Dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Unisba', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), pp. 11–24. doi: 10.29313/mediator.v10i1.2731.
- Qulub, T. and Renhoat, S. F. (2020) 'Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi', *Prosiding Samasta*, 1(2), pp. 141–146.
- Sulistiyowati and Rachman, A. (2017) 'Pemanfaatan Teknologi 3D Virtual Reality pada Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Nero*.
- Walid, Sukestiyarno, Y. L. and Sunarmi (2019) 'Identifikasi Publikasi Dosen dalam Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Negeri Semarang Menggunakan Neural Network', *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, pp. 109–115.